

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Prokrastinasi Akademik

##### 1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk. (dalam Candra, dkk, 2014) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik dan selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi. Ferrari (dalam Gufron & Risnawita, 2012) membedakan prokrastinasi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi yang *fungsional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat dan *disfungsional*, yang merupakan penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah.

Menurut Solomo dan Rothblum (Tuckman, 2002) prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan. Prokrastinasi di kalangan ilmuwan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Hoizman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan (Rizvi dkk, 1997).

Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai kerja disebut prokrastinator. Menurut Ghufron (2003) prokrastinasi

adalah suatu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi tugas. Noran (Akinsola, Tella & Tella, 2007) mendefinisikan prokrastinasi akademis sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat.

Boice (dalam Nugroho, dkk. 2015) menambahkan bahwa prokrastinasi mempunyai dua karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah. Lebih cepat diselesaikan, dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan prokrastinasi akademis adalah suatu perilaku menunda tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan.

## 2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (Irawati, 2015) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam aspek-aspek tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Mahasiswa yang melakukan prokstinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
  - b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang melakukan prokstinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokstinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.
- Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Mahasiswa yang melakukan prokstinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokstinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

### 3. Jenis-Jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik

Penelitian atas penundaan telah dilakukan terutama dikalangan mahasiswa. Kebanyakan perilaku prokrastinasi dalam situasi ini menyangkut penyelesaian tugas-tugas akademik, seperti melakukan tugas struktur, tugas mandiri, dan mempersiapkan ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi yang berkaitan dengan unsur-unsur tugas

dalam area akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Solomon & Rothblum (1984) mengemukakan bahwa terdapat 6 area akademik yakni sebagai berikut :

a. Menulis (tugas mengarang)

Berupa penundaan mengerjakan tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya.

b. Belajar

Penundaan belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester atau ulangan mingguan.

c. Tugas membaca

Penundaan tugas membaca, meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.

d. Tugas/kinerja administratif

Penundaan kinerja tugas administratif, misalnya menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran dan daftar peserta praktikum.

e. Menghadiri pertemuan akademik

Penundaan menghadiri pertemuan, penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran dan pertemuan-pertemuan lainnya.

f. Kinerja akademik secara keseluruhan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai Jenis-jenis tugas pada Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku dalam menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas pada 6 area akademik (tugas mengarang, belajar untuk ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara umum) yang dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat menjelang *deadline* ataupun penundaan jangka panjang hingga melebihi *deadline* sehingga mengganggu kinerja dalam rentang waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang tidak begitu penting.

#### 4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yang diambil dari berbagai hasil penelitian, dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi:

- 1) Kondisi fisik individu. Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue*, misalnya karena kuliah dan bekerja paruh waktu, akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Menurut McCown (Ferari, 1995) tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi prokrastinasi, walaupun sering

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang Ferrari (1995).

2) Kondisi psikologis individu. Menurut Menurut Ferrari (dalam Chow, 2011) prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu diantaranya efikasi diri, *locus of control*, regulasi diri, kesadaran diri dan kecemasan. Duval dan Silvia (2002) juga mengatakan bahwa kesadaran diri menjadi salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik, maka individu tersebut lebih memikirkan dampak yang akan diterima ketika melakukan prokrastinasi akademik.

3) Sikap perfeksionis, Mitchel (Candra, 2010). Sikap menuntut kesempurnaan adalah sikap yang baik. Sikap ini biasa muncul untuk alasan yang baik juga, yaitu mau bekerja dan menghasilkan kerja yang paling baik, namun jika sikap ini muncul karena mahasiswa tersebut takut dikritik, dikecam atau dicela orang bila pekerjaannya “kurang sempurna” maka bisa dipastikan pekerjaan yang harus dikerjakan akan tertunda.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempebgaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor ini antara lain:

1) Manajemen waktu yang buruk dengan menunggu saat yang tepat, Mitchel (Candra, 2010) mengatakan prokrastinasi berarti tidak mengatur waktu secara bijak. Seseorang yang mungkin ragu-ragu dengan prioritas, tujuan dan sarannya, atau kebanjiran tugas, kerap menunda pengerjaan tugas sampai akhir waktu dengan banyak meluangkan waktu untuk bersosialisasi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripada menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan. Manajemen waktu yang buruk juga berarti seseorang akan selalu menunggu untuk mengerjakan tugasnya diwaktu yang tepat.

- 2) Takut akan penilaian negatif, Stephan & Palmer (Candra, 2010) mengatakan perasaan takut akan penilaian negatif dimiliki oleh orang yang mencemaskan penilaian orang lain terhadap dirinya. Mahasiswa akan berusaha berbuat sesempurna mungkin agar dirinya dapat diterima oleh orang lain. Takut akan penilaian negatif menjadi disamakan dengan kegagalan atau penolakan dari orang lain. Orang yang pernah menerima penilaian negatif dari orang lain dapat menjadikan prokrastinasi sebagai *coping* atas perasaan ini, dengan cara menunda melaksanakan apapun yang biasa membuat orang lain menilai diri kita.
- 3) Tugas yang terlalu banyak, Burka dan Yuen (2008) menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda.
- 4) Kondisi lingkungan (Burka dan Yuen, 2008). Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, yang meliputi kondisi fisik, psikis, takut gagal, cemas, dan adanya



keyakinan-keyakinan negatif, dan sikap perfeksionis. Kemudian faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu, yang meliputi, manajemen waktu yang buruk, takut akan penilaian yang negatif, tugas yang terlalu banyak, dan kondisi lingkungan.

## B. Kesadaran Diri

### 1. Definisi Kesadaran Diri

Menurut Goleman (2000), kesadaran diri merupakan kemampuan memahami perasaan dan menilai diri secara akurat serta bagaimana emosi mempengaruhi perbuatan individu, terutama kecakapan emosi. Rochat (2003) juga mengemukakan teori yang sama bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan seorang untuk memahami berbagai potensi dalam dirinya menyangkut kelebihan yang dimiliki maupun kelemahannya. Robbins dan Hunsaker (2012) menambahkan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan bagaimana emosi tersebut mempengaruhi kehidupan individu, kesadaran diri dianggap sebagai dasar dari semua kompetensi, kesadaran diri mampu melindungi dan mempertahankan dan meningkatkan konsep diri seseorang.

Menurut Fenigstein, dkk (1975) Kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri.

### 2. Aspek-aspek Kesadaran Diri

Menurut Boyatzis & Goleman (1999) kesadaran diri memiliki tiga aspek yaitu:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Emotional awareness*, adalah aspek dimana seseorang mampu mengenali emosi diri dan pengaruhnya, seperti mengenali dan memahami keadaan diri sendiri, mengekspresikan emosi dan menyelaraskan emosi dan tindakan.
- b. *Accurate self assessment*, mengacu kepada kondisi internal dimana individu mampu mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri.
- c. *Self confidence*, yaitu kemampuan diri, percaya dengan kualitas diri sendiri seperti mampu mengambil keputusan.

Brigham (1991) menambahkan bawa aspek-aspek kesadaran diri pada seseorang lebih memfokuskan pada diri individu itu sendiri seperti suasana hati yang hanya bisa di control oleh *mood*, kemudian pandangan terhadap sesuatu dari kesimpulan atas dasar informasi dan respon yang diterima oleh individu, perasaan yang peka terhadap apa yang direspon, sehingga individu mampu memproses dan memikirkan apa yang harus dilakukan.

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri menurut Goleman (2000) yaitu:

- a. Lingkungan keluarga. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, metode yang digunakan oleh orang tua dama mengajarkan berbagai hal untuk menumbuhkan karakter individu.
- b. Pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi kesadaran diri yang dimiliki.
- c. *Peer group*. Hubungan dan kelekatan, budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh *peer group* akan mempengaruhi kesadaran diri.

### C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa merupakan sebutan bagi individu yang sedang mengikuti proses akademik dalam jenjang perguruan tinggi. Setiap universitas, terdapat mahasiswa yang aktif dan ada yang pasif. Mahasiswa yang baik hendaknya dapat mempersiapkan diri di setiap kegiatan akademik, memiliki nilai yang baik, sehingga tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Prokrastinasi akademik telah menjadi virus di kalangan peserta didik terutama mahasiswa. Prokrastinasi akademik dianggap sebagai fenomena kompleks yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan perilaku yang melibatkan unsur penundaan yang disengaja secara khusus, meskipun tindakan tersebut kemungkinan memiliki konsekuensi yang negatif (Piers, 2007).

Menurut Ferrari (dalam Chow, 2011) perilaku prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah pola asuh orangtua, kelelahan, tipe tugas, usia, jenis kelamin, lingkungan sekolah dan *peer group* (Schraw, Olafson, & Wadkins, 2007). Faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu evaluasi diri, efikasi diri, *locus of control*, regulasi diri, kesadaran diri dan kecemasan (Chow, 2011). Duval dan Silvia (2002) juga menemukan bahwa kesadaran diri menjadi salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik, maka individu tersebut lebih memikirkan dampak yang akan diterima ketika melakukan prokrastinasi akademik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

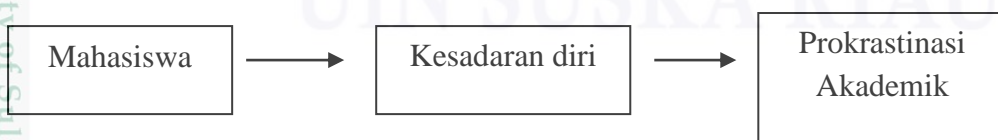
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesadaran diri merupakan salah satu komponen dari kecerdasan emosional, apabila individu memiliki kesadaran diri yang baik, individu tersebut akan mampu mengorganisir secara seimbang antara kognitif, emosi dan tindakan untuk menghindari prokrastinasi akademik dan mampu memahami akan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan kelebihan guna menutupi kelemahan yang dimiliki (Ferrari, dalam Onwuegbuzie, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari (1992) yang mengambil subjek secara acak dari mahasiswa-mahasiswa universitas yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian, didapatkan korelasi negatif antara kesadaran diri dengan prokrastinasi. Pada tahun 2001 Ferrari juga melakukan penelitian kembali dengan mengambil subjek subjek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni mahasiswa psikologi di universitas negara barat mengenai kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik dan Ferrari memperoleh hasil yang tetap sama dengan penelitian Ferrari sebelumnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah apakah ada hubungan antara kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa?



#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada kerangka pemikiran di atas maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa”.

##### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

